



## **DAMPAK PEMBANGUNAN PERAWISATA TERHADAP MASYARAKAT LOKAL DI GAMPONG LHOKNGA ACEH BESAR**

**Husaini<sup>1</sup>, Dany Miftahul Ula<sup>2</sup>**

Universitas Terbuka, Universitas Insan Budi Utomo

### **ABSTRAK**

#### **ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received Desember 2023

Revised Desember 2023

Accepted Desember 2023

Available online Desember 2023

*Kata kunci: Dampak, Parawisata, Perekonomian, Masyarakat*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

Salah satu kegiatan pembangunan yang mempunyai potensi terbaik adalah pariwisata. Manfaat peningkatan pariwisata terhadap perubahan perekonomian lokal, khususnya dalam hal mata pencaharian. Peluang untuk perubahan mata pencaharian masyarakat luas diwujudkan melalui pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pertumbuhan pariwisata di Pantai Lampuuk. Tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam proses penelitian. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa pertumbuhan wisata Pantai Lampupuk dapat mempekerjakan penduduk lokal untuk bekerja di destinasi wisata. Selain itu, hal ini membuka jalur komersial baru bagi lingkungan sekitar, seperti perdagangan. Hal ini tentunya akan menguntungkan kota ini karena akan meningkatkan pendapatannya sebesar empat kali lipat dari kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

**Kata Kunci:** Dampak, Parawisata, Perekonomian, Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang menawarkan keragaman budaya dan pariwisata. Setiap lokasi memiliki keragaman wisatawan yang luar biasa (Atmojo, 2014). Indonesia dapat mengubah potensi yang berlimpah ini menjadi pariwisata dengan memanfaatkan keanekaragaman dan kekayaan alamnya untuk menarik pengunjung baik domestik maupun asing. Saat ini, industri pariwisata tumbuh dengan sangat pesat dan menjadi salah satu sektor



ekonomi utama di negara ini. Fakta bahwa terdapat begitu banyak rute penerbangan, tujuan wisata baru, dan pilihan penginapan menunjukkan seberapa besar pariwisata dapat meningkatkan perekonomian. Bagi daerah yang melihat potensi pariwisata, dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Karena otonomi daerah, setiap daerah bercita-cita mengusut. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih besar dalam mengelola daerahnya, yang berarti tanggung jawabnya semakin besar dan menuntut agar seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya digali dan dikembangkan guna menunjang perjalanan pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada setiap daerah untuk mengembangkan potensi pariwisatanya. Namun upaya ini belum sepenuhnya efektif, karena masih ada sejumlah kota di sekitar destinasi wisata populer yang belum merasakan dampak peningkatan pariwisata. Sebagaimana dikemukakan Mumtaz dan Karmila (2022) persepsi positif terhadap identitas daerah mungkin dipengaruhi oleh pemerintahan yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan dengan tepat pertumbuhan industri pariwisata yang mematuhi pedoman atau standar dan disesuaikan dengan kebutuhan. Safri (2020) mendefinisikan pariwisata sebagai fenomena sosial, budaya, dan ekonomi dari individu yang melakukan perjalanan untuk tujuan liburan, bisnis, atau profesional ke negara atau lokasi di luar lingkungan normal mereka. Berbagai kegiatan berbasis masyarakat termasuk kegiatan pariwisata. Pada tahun 2016 (Kartika) Keterbatasan informasi menjadi penghambat pertumbuhan yang menyulitkan masyarakat lokal untuk mengembangkan industri pariwisatanya. Padahal komunitas dan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata (Rahman, 2019; Pratiwi, 2021; Rahman, 2021).

Untuk gencar mempromosikan situs pariwisata Indonesia kepada wisatawan domestik dan mancanegara, pemerintah Indonesia mendirikan Visit Indonesia pada tahun 2007. Kunjungan tahun ini berhasil menarik wisatawan ke Indonesia. Industri pariwisata Indonesia mulai terbentuk dengan ditetapkannya strategi pariwisata. Aceh yang merupakan destinasi wisata paling barat di Indonesia adalah salah satunya. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu dari 23 kabupaten dan kota yang ada Provinsi Aceh.



Setiap kota dan wilayah berlomba-lomba satu sama lain untuk menemukan cara memimpin pariwisata ramah lingkungan, budaya, dan berbasis warisan. Provinsi Aceh mampu menunjukkan eksistensi dan prestasi nasional di bidang pengembangan pariwisata, hal ini semakin diperkuat dengan melimpahnya sumber daya alam dan kearifan lokal. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang mengalami pertumbuhan industri pariwisata. Kabupaten Aceh Besar mempunyai banyak potensi untuk mengembangkan industri pariwisata dan kulinernya seiring berkembangnya. Industri pariwisata dan kelautan mempunyai potensi besar yang belum dimanfaatkan. Destinasi wisata tersebut memadukan kehidupan tradisional, alam, dan lokal secara harmonis. Salah satu destinasi wisata populer di Aceh Besar adalah Pantai Lampuuk yang menjadi lokasinya. Sektor pariwisata yang berkembang dapat mengarah pada terciptanya prospek komersial dan kewirausahaan, serta peluang kerja yang besar baik bagi penduduk lokal maupun pengunjung dari luar daerah (Bagyono, 2014). Potensi yang sangat besar ini menunjukkan mengapa pengunjung baik lokal maupun mancanegara mulai memadati Pantai Sari Ringgung saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif, yang selanjutnya dilakukan metode komputasi statistik untuk dianalisis (Siregar, 2013: 38). Jumlah pengunjung baik domestik maupun internasional serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat lokal merupakan contoh data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis data yang lebih condong pada kata-kata dibandingkan statistik disebut dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis skala Likert adalah alat untuk menilai bagaimana populasi lokal dipengaruhi oleh pertumbuhan wisatawan. Lima alternatif pilihan jawaban dengan bobot yang berbeda-beda membentuk penilaian skala Likert.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian mengenai keuntungan dan kerugian pertumbuhan pariwisata bagi masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata di Aceh Besar, khususnya:



---

**A. Dampak positif pembangunan pariwisata terhadap masyarakat lokal di Gampong Lhoknga Aceh Besar****1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal**

Meningkatnya pariwisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terlihat pada sejumlah sektor mata pencaharian masyarakat, termasuk perdagangan dan penyedia jasa pariwisata.

Desa ini kini memiliki lebih banyak pilihan untuk menghasilkan pendapatan di luar pertanian karena berkembangnya pariwisata Danau Tangkas. Warga mulai merasakan manfaatnya secara bertahap. Pemilik bisnis makanan, khususnya pemandu, mungkin mendapatkan fasilitas yang secara bertahap meningkatkan pendapatan atau perekonomian mereka. Penduduk setempat mulai memahami bahwa pariwisata dapat memberikan pendapatan selain dari pertanian.

Pendapatan masyarakat terkena dampak positif dari perkembangan Pantai Lampuuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Warga akan segera mendapatkan keuntungan dari pengembangan Danau Tangkas berupa peningkatan omzet penjualan bagi para pedagang dan peningkatan pendapatan bagi mereka yang bekerja di industri pariwisata. Meningkatnya harga jual tanah, yang juga memerlukan investasi komunal, merupakan dampak tidak langsungnya.

**2. Dampak terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha**

Tumbuhnya wisata pantai di Lampuuk telah membantu masyarakat lokal Desa Lhoknga dengan membuka lebih banyak lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran. Banyak generasi muda di Desa Lhoknga Maju yang sebelumnya menganggur kini memiliki akses terhadap berbagai peluang di industri pariwisata.

**3. Tanggapan Masyarakat Mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata dpantai Lamppuk terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal**

Tumbuhnya wisata pantai di Lampuuk telah membantu masyarakat lokal Desa Lhoknga dengan membuka lebih banyak lapangan kerja dan menurunkan angka pengangguran. Banyak generasi muda di Desa Lhoknga Maju yang sebelumnya menganggur kini memiliki akses terhadap berbagai peluang di industri pariwisata. Untuk lebih jelas lihat tabel 1 berikut:



Tabel 1. Tanggapan warga setempat terhadap dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Lhoknga

No	Pernyataan	Persentase
1	Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.	84.5%
2	Pertumbuhan pariwisata menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan peluang bisnis baru bagi masyarakat	85.5%
3	Karena pariwisata, biaya kebutuhan pokok meningkat.	84.5%
4	Pengembangan pariwisata pantai lamppuk meningkatkan kontrol dan kepemilikan sumber daya desa oleh masyarakat sendiri Pertumbuhan wisata pantai di Lampukuk memberi masyarakat lebih banyak wewenang dan kepemilikan atas sumber daya desa	81.5%
5	Perkembangan Pantai Lampuk secara keseluruhan dipicu oleh tumbuhnya industri pariwisata.	82%

## **B. Dampak Negatif Pembangunan Parawisata terhadap Masyarakat Lokal Di Gampong Lhoknga Aceh Besar**

### **1. Dampak terhadap Budaya Lokal**

Masuknya budaya asing ke dalam budaya asli. Semakin banyak pengunjung, semakin banyak penduduk setempat yang menyaksikan dan meniru budaya lain, termasuk pakaian, bahasa, dan perilaku, yang akan menyebabkan hilangnya budaya asli. Masyarakat setempat meyakini bahwa untuk mengurangi hal tersebut, perlu dilakukan peningkatan spiritual melalui pembangunan pesantren, kajian Islam, dan rumah tahfidz. Hal ini akan membantu menjaga perilaku dan moral masyarakat setempat. Menurut Bourdieu, modal budaya adalah keseluruhan kepercayaan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan formal atau diwariskan dari anggota keluarga (Mutahir, 2011).

### **2. Dampak terhadap Lingkungan**

Baik pengunjung domestik maupun internasional berkontribusi signifikan terhadap pencemaran yang berdampak pada udara, air, dan tanah. Akan semakin banyak tangan yang ceroboh dan kurang informasi jika semakin banyak pengunjung yang datang. Misalnya saja sembarangan membuang sampah, menulis di lahan milik umum, hingga



merusak tanaman dan dahan pohon yang seharusnya dilestarikan. Pemerintah kota telah mendirikan tempat pembuangan sampah untuk mengurangi hal ini. Tujuan dari pembuangan sampah ini juga untuk memudahkan pengolahan sampah oleh warga sekitar. Gunakan kendaraan roda dua dan roda empat tentunya. Selain itu, ada kemungkinan hal ini akan menyebabkan penumpukan mobil di jalan raya dekat destinasi wisata populer.

## **PEMBAHASAN**

Suatu jenis pengelolaan kawasan wisata yang dikenal dengan Pengembangan Wisata Pantai Lampuuk bertujuan untuk memberikan manfaat bagi konservasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan potensi wisata serta jasa lingkungan dan sumber daya alam, khususnya di lokasi pesisir. Seperti halnya pariwisata di Pantai Lampuuk, diperkenalkannya pilihan usaha yang dapat menghasilkan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat memungkinkan masyarakat memperoleh keuntungan langsung dari industri pariwisata. Untuk mencegah konflik antara pengembangan pemukiman dan kawasan wisata yang diatur untuk tujuan rekreasi, penting untuk mempertimbangkan secara cermat lokasi setiap kawasan saat mengembangkan lokasi wisata.

Pengembangan pariwisata Desa Lhokga juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memberdayakan pemanfaatan objek dan daya tarik wisata Indonesia, mendorong pembangunan daerah, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, dan memupuk cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan internasional.

Meningkatnya wisata pantai di Lampuuk juga mendorong dan mempercepat ekspansi ekonomi. Permintaan dari kegiatan pariwisata, termasuk investasi dan konsumsi, akan menyebabkan munculnya industri yang menghasilkan produk dan jasa. Wisatawan akan berbelanja, yang akan segera menciptakan permintaan (permintaan akhir pariwisata) pada sektor produk dan jasa. Selain itu, permintaan terhadap barang modal dan bahan mentah (permintaan yang dihasilkan dari investasi) secara tidak langsung diciptakan oleh permintaan akhir wisatawan, yang kemudian digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang diinginkan wisatawan. Investasi diperlukan di bidang transportasi, komunikasi, dan akomodasi



---

lainnya, serta di industri produk konsumen dan kerajinan, restoran, dan sektor jasa, untuk memenuhi permintaan wisatawan (Pitana & Gayatri, 2005).

Pola pembangunan berkelanjutan ini sangat ideal diterapkan di Desa Lhoknga mengingat industri pariwisata berkembang pesat. Tujuan dari pengembangan wisata ini adalah untuk menjamin kelangsungan pariwisata yang sudah ada untuk generasi mendatang. Tiga fokus utama pengembangan pariwisata adalah lingkungan hidup, masalah sosial budaya, dan ekonomi. Pertumbuhan industri pariwisata mempunyai dampak langsung terhadap industri lain, khususnya sektor kerajinan rumah tangga dan usaha kecil, serta stabilitas lingkungan.

## KESIMPULAN & SARAN

Pengembangan wisata pantai di Lampuuk bisa dikatakan membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat

- 1) Dampak positif terhadap perekonomian. Jelas bahwa pertumbuhan wisata pantai di Lampuuk mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mendatangkan prospek kerja baru, memperluas pilihan pekerjaan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan wisata Pantai Lampuuk dapat mempekerjakan penduduk lokal untuk bekerja di destinasi wisata. Selain itu, hal ini membuka jalur komersial baru bagi lingkungan sekitar, seperti perdagangan. Karena pendapatan yang diperoleh dari pariwisata berlipat ganda, tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat.
- 2) Dampak negatif terhadap budaya dan lingkungan, budaya lokal jika tidak dijaga dengan baik, maka dengan datangnya wisata dari luar daerah maupun luar Negara berdampak buru terhadap budaya lokal, bail itu dari segi pakayan, tatakrama, dan bahasa. Selain itukedatangan wisata asing juga berdampak terhadap pencemaran lingkungan, misalkan pembuangan sampah yang bukan pada tempatnya dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran tanah dan pencemaran air.



Saran dalam penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi, salah satunya adalah bahwa untuk mengembangkan tempat-tempat wisata, masyarakat lokal dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pihak-pihak tersebut benar-benar memahami ciri-ciri kawasan yang akan dikembangkan. Mempromosikan kualitas pariwisata kepada seluruh masyarakat, baik di dalam maupun di luar daerah, akan meningkatkan jumlah daya tarik wisata. mendorong keterlibatan dan aktivitas masyarakat secara terus-menerus dalam proses pembangunan guna mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga budaya lokal dan lingkungan sekitar supaya dapat terjaga kelestariannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, P. H. (2014). Strategi Penembangan Potensi Desa Brajan Kabupaten Sleman, Jurnal Media Wisata, 12(12)
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bories, A, Abdillah, Y. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 30(1).
- Bagyono. (2014). Pariwisata dan Perhotelan. Bandung: Alfabeta.
- Dinata, I. P., & Mussadun, M. (2015). Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, 11(3).
- Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata. 5(3)
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata. 3(1).
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang, 1 (1).



---

Pakpahan, A. (2020). Kesejahteraan Masyarakat di Sungai Batu Sei. *Jurnal Sociopolitico*. 2. 126–130.

Pitana dan Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offsite.

Pratiwi, N., N. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang. *Jurnal Planologi*, 18(2).

Rahman, B. (2019). The Direction Concept of Leading Tourism Development of Amay Jayapura Beach Based on the Community Aspirations Results. *Journal of Physics: Conference Series* 1351(1) IOP Publishing.

Rahman, B. (2021). Level of Impact of Tourism Development with Participatory Planning in Indonesia Tourism. *Insights into Economics and Management*. 6(1).

Safri, M. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Alam terhadap Masyarakat Sekitar*. Jawa Tengah: Pena Persada.

Sugianta, A. D. S. P., & Sunarta, I. N. (2018). Dampak Pengembangan Hidden Canyon Beji Guwang Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Di Desa Guwang Kecamatan Sukawati Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1)

Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (1), 177.